

INISIASI PKBM DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN KREATIF UNTUK MEMUTUS RANTAI KERENTANAN ANAK JALANAN DI SENGGURUH

Hayani¹⁾, Prakrisno Satrio²⁾, Tri Siwi³⁾

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas 45 Surabaya, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

¹hayani@univ45sby.ac.id, ²prakrisno@gmail.com, ³siwi@feb.unair.ac.id

Diterima 6 Agustus 2025, Direvisi 14 September 2025, Disetujui 15 September 2025

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada inisiasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan pelatihan kewirausahaan kreatif bagi anak seni serta anak jalanan di Desa Sengguruh, Kepanjen, Malang. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses pendidikan non-formal dan minimnya keterampilan praktis untuk kemandirian, khususnya di kalangan anak-anak rentan. Tujuan kegiatan ini adalah pemberdayaan anak jalanan melalui penggalan bakat seni, peningkatan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan sehingga anak jalanan dapat mandiri secara ekonomi dan sejahtera. Metode pelaksanaan PKM adalah dengan koordinasi mitra, pelaksanaan kegiatan, penerapan teknologi dan evaluasi. Pada pelaksanaan kegiatan meliputi pembelian peralatan musik, tari, dan lukis untuk menunjang proses pembelajaran seni. Selanjutnya, diadakan pelatihan untuk 5 orang calon guru dimasing-masing bidang seni dan pelatihan kewirausahaan untuk 15 orang anak jalanan yang akan menjadi siswa PKBM. Inti program pelatihan kewirausahaan kreatif adalah membekali anak-anak jalanan dengan keterampilan menghasilkan karya bernilai ekonomi. Untuk mempromosikan hasil karya dan meningkatkan kepercayaan diri, diselenggarakan pameran karya dan pertunjukan seni. PKM ini dilaksanakan mulai bulan Juli – Oktober 2025. Hasil kegiatan ditunjukkan dengan peningkatan jumlah dan kualitas karya seni yang dihasilkan. Antusiasme yang tinggi terlihat dari keterlibatan anak-anak jalanan ketika pelatihan berlangsung serta keseriusan sehingga hasil mulai tampak dan potensi nyata untuk menghasilkan produk kreatif setelah pelaksanaan pelatihan berlangsung. Inisiatif ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian, mengurangi kerentanan, dan membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi anak-anak jalanan di Desa Sengguruh.

Kata kunci: *PKBM; Kewirausahaan; Anak Seni dan anak Jalanan*

ABSTRACT

This community service project focuses on the initiation of a Community Learning Center (PKBM) and creative entrepreneurship training for young artists and street children in Sengguruh Village, Kepanjen, Malang. The main problem is the limited access to non-formal education and a lack of practical skills for self-reliance, especially among vulnerable children. The purpose of this activity is to empower street children through the exploration of artistic talents, improving entrepreneurial skills and knowledge so that street children can be economically independent and prosperous. The PKM implementation method is through partner coordination, activity implementation, technology application and evaluation. The implementation of activities includes the purchase of music, dance, and painting equipment to support the art learning process. Furthermore, training was held for 5 prospective teachers in each art field and entrepreneurship training for 15 street children who will become PKBM students. The core of the creative entrepreneurship training program is to equip street children with skills to produce works of economic value. To promote the work and increase self-confidence, exhibitions and art performances were held. This PKM was implemented from July to October 2025. The results of the activity were shown by an increase in the number and quality of artwork produced. The high level of enthusiasm and commitment shown by the street children during the training demonstrated a strong commitment, demonstrating the potential for creative products and the potential to produce them after the training. This initiative is expected to increase independence, reduce vulnerability, and open up opportunities for a brighter future for street children in Sengguruh Village.

Keywords: *PKBM, Entrepreneurship, Young Artist and Street Childrean.*

PENDAHULUAN

Desa Sengguh di Malang memiliki kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan. Salah satu contohnya adalah keberadaan Sanggar yang didirikan oleh Ahmad Soleh, yang aktif dalam melestarikan seni tradisional seperti topeng, reyog, bantengan, barongan, dan jaranan. Sanggar ini tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan kepada anak-anak dan pemuda setempat, termasuk mereka yang kurang beruntung atau pernah bermasalah dengan hukum. Inisiatif serupa menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni budaya dapat menjadi alat efektif dalam mendidik dan memberdayakan anak jalanan (Soleh, 2024)

Anak jalanan di Desa Sengguh, Kabupaten Malang, menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang menghambat perkembangan mereka. Kurangnya akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan keterampilan membuat mereka rentan terhadap eksploitasi dan sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inisiatif yang dapat memberikan pendidikan alternatif berbasis seni budaya serta pelatihan kewirausahaan kreatif guna memberdayakan mereka secara holistik. Desa Sengguh Kepanjen Malang merupakan desa wisata yang punya kekhususan dalam tari Topeng Malangan. Di desa ini terdapat anak-anak jalanan yang terlibat di komunitas. Komunitas ini mempunyai keanggotaan bermacam-macam kalangan baik bidang pendidikan maupun bidang ekonomi. Tetapi rata-rata pendidikan mereka rendah, yaitu setingkat SD, SMP, SMA dan SMK serta ekonomi yang rata-rata rendah, seperti: anak-anak jalanan yang berusia remaja, pedagang dipasar, kuli, buruh, usaha kecil dirumah atau kuli petani.

Inisiasi untuk mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berperan strategis dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam memberikan pendidikan nonformal bagi kelompok rentan seperti anak jalanan, remaja putus sekolah, dan penyintas konflik sosial. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan adalah seni dan budaya sebagai media pemberdayaan sosial. Seni terbukti efektif dalam meningkatkan ekspresi diri, membangun kepercayaan diri, serta mendorong integrasi sosial di tengah masyarakat yang beragam (Carrasco dkk., 2016).

Pendekatan lain yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat kaitan dengan pelestarian budaya yaitu pengabdian mahasiswa Pendidikan Sejarah bersama masyarakat di Desa Rembitan melalui edukasi dan pelestarian peninggalan sejarah,

termasuk pemugaran makam Wali Nyatoq. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan wawasan sejarah dan menyosialisasikan pentingnya pelestarian situs budaya. Hasilnya menunjukkan antusiasme tinggi dari mahasiswa dan masyarakat dalam upaya pelestarian (Muani dkk., 2023).

Tujuan terpenting lainnya adalah upaya pemberdayaan ekonomi melalui seni budaya juga telah dilakukan di Desa Sengguh. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi berbasis Topeng Malangan yang bertujuan mengembangkan Desa Sengguh sebagai destinasi wisata budaya. Program ini melibatkan pelatihan strategi bisnis dan pemasaran bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. (Sidik, 2024). Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan pembelajaran berbasis akademik seta seni budaya kepada anggota komunitas. Hal ini selaras dengan bertumbuhnya komunitas yang mengalami keterbatasan akses pendidikan dan sosial. Sehingga kurikulum seni dan budaya digalakkan guna meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi, berekspresi, serta membuka peluang ekonomi kreatif (Federal Reserve Bank of San Francisco, 2019).

Pada program pengabdian masyarakat lain yang dilakukan dengan tujuan mengatasi pengangguran melalui motivasi dan menumbuhkan minat kewirausahaan pada siswa PKBM Alam Medan Sejahtera. Metode pelaksanaan melalui bimbingan tatap muka dan demonstrasi pembuatan kerajinan manik-manik, siswa dilatih meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kerajinan tangan yang berpotensi menjadi produk wirausaha (Susanti dkk., 2024).

Pada saat tim PKM berkunjung ke sekretariat komunitas di desa Sengguh ini, diperoleh gambaran yang cukup jelas perihal tempat berkumpulnya anggota komunitas. Peralatan tertata rapi, terdapat rak yang menjadi display barang kesenian, seperti topeng hasil kerajinan, topeng dadak merak yang sangat tersohor di kesenian Reyog Ponorogo serta beberapa peralatan gamelan. Komunitas ini mempunyai keanggotaan bermacam-macam kalangan baik bidang pendidikan maupun bidang ekonomi. Berikut gambar kegiatan untuk memproduksi topeng yang dibuat oleh anak-anak jalanan yang menjadi generasi pembuat topeng secara otodidak (gambar 1)



Gambar 1. Membuat topeng secara otodidak (sumber : dokumentasi pribadi)

Anak-anak jalanan dalam Komunitas ini mempunyai bakat dan kesungguhan dalam pembuatan topeng yang biasa digunakan dalam pertunjukkan seni tari Topeng Malangan. Mereka perlu diasah kembali untuk menghasilkan dan meningkatkan ekonomi kreatif mereka dengan menjual hasil kerajinan topeng.

Pemberdayaan anak jalanan juga diteliti oleh Fadhlurrohman (2018) dimana penelitiannya menyimpulkan bahwa anak jalanan memerlukan pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan berkelanjutan, dengan peran LSM yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan anak jalanan dengan program sosial, terutama dalam aspek pendidikan, keterampilan, dan dukungan psikososial (7). Penelitian lain tentang pemberdayaan anak jalanan oleh Komunitas Save Street Child (SSC) di Kabupaten Sidoarjo. Menyoroti upaya komunitas dalam membekali anak jalanan dengan "kail" keterampilan alih-alih hanya memberikan bantuan instan. Penelitian ini, yang mengadopsi model Kemmis dan Mc Taggart, melibatkan 30 anak jalanan dan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kerajinan tangan oleh Komunitas SSC Sidoarjo secara signifikan meningkatkan taraf hidup anak jalanan, termasuk peningkatan kualitas produk, keberanian berwirausaha, perencanaan masa depan, serta kreativitas dalam berbagai kegiatan seperti menggambar, melukis, membuat plastisin, berbicara, menulis, dan bercerita. Secara umum, pemberdayaan melalui komunitas ini terbukti efektif dalam meningkatkan taraf hidup anak jalanan (Hariyani dkk., 2021).

Kewirausahaan kreatif, sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat pada pelaku usaha kopi bubuk organik yang ada di Desa Tegal Maja, yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Tegal Maja, baik potensi wisata maupun potensi sumber daya alam. Pokdarwis desa tegal maja kemudian

berusaha untuk mengolah potensi sumber daya alam desa yaitu kopi organik menjadi kopi bubuk. Produk ini dijual di toko-toko di sekitar desa tegal maja. Permasalahan yang dihadapi pokdarwis selaku pelaku usaha kopi bubuk organik yaitu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya digitalisasi manajemen pemasaran dan kurangnya keterampilan tentang manajemen pemasaran berbasis online. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang digitalisasi manajemen pemasaran dan untuk memberikan pelatihan tentang manajemen pemasaran berbasis online. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan tentang pentingnya digitalisasi dan pelatihan digitalisasi manajemen pemasaran (Dewi dkk., 2022).

Ketika tim PKM melakukan survei pada anak-anak jalanan di komunitas desa Sengguruh, maka permasalahan yang ditemui pada Mitra yaitu masalah di manajemen PKBM pendidikan dan bidang sosial kemasyarakatan untuk peningkatan ekonomi kreatif.

Permasalahan prioritas manajemen PKBM untuk pendidikan berbasis seni budaya adalah:

1. Kurangnya akses dan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung pengembangan keterampilan seni dan wirausaha anak jalanan.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat dan dukungan terhadap program-program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk anak jalanan, yang menghambat partisipasi mereka.
3. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang seni dan wirausaha, sehingga mengurangi kualitas pelatihan yang diberikan kepada anak jalanan.

Sedangkan permasalahan prioritas terkait bidang sosial kemasyarakatan untuk peningkatan ekonomi kreatif adalah:

1. Stigma sosial dan penerimaan masyarakat dimana anak jalanan sering kali menghadapi stigma negatif dari masyarakat, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam program pendidikan dan pelatihan. Hal ini menciptakan tantangan dalam membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat lokal terhadap inisiatif PKBM, sehingga mengurangi efektivitas program yang ditawarkan.
2. Keterbatasan jaringan dan akses pasar, dimana anak jalanan yang telah dilatih dalam seni dan wirausaha kreatif sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses pasar untuk produk atau layanan yang mereka hasilkan. Keterbatasan jaringan

sosial dan ekonomi membuat mereka sulit untuk memasarkan hasil karya mereka, sehingga mengurangi potensi pendapatan dan keberlanjutan usaha yang mereka jalankan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini mempunyai dua tujuan yang menjadi prioritas yaitu PKBM bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada anak-anak jalanan melalui program yang mengintegrasikan seni dan budaya. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan kreatif, serta mengenal dan melestarikan budaya lokal. Kemudian prioritas selanjutnya adalah bahwa PKBM juga berfokus pada pemberdayaan anak-anak jalanan melalui pelatihan wirausaha kreatif. Program ini bertujuan untuk pemberdayaan anak jalanan melalui penggalan bakat seni, peningkatan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan sehingga anak jalanan dapat mandiri secara ekonomi dan sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Jurnal pekerjaan sosial yang membahas fenomena anak jalanan dimana mereka merupakan permasalahan yang menyertai pembangunan di Indonesia, kondisi anak jalanan ini termasuk kedalam kategori kelompok marjinal dan rentan. Akibatnya banyak anak yang tidak dapat mengakses pendidikan atau sekolah dengan baik. Program pemberdayaan melalui program pendidikan alternatif di yayasan KDM dapat menjadi salah satu solusi agar mereka mendapatkan pendidikan tidak hanya secara akademik namun juga mendapatkan pelatihan keterampilan guna menjadikan mereka dewasa dan mandiri (Putri dkk., 2023).

Pelatihan kewirausahaan kreatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan seni dan budaya pada anak jalanan juga menjadi topik hangat. Melalui pendekatan berbasis komunitas, program ini berhasil mengintegrasikan pelajaran seni tradisional dan modern, seperti seni rupa, musik, dan tari, ke dalam kurikulum pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan yang berguna, tapi juga membangun rasa percaya diri dan identitas budaya mereka, yang sering kali terabaikan di jalanan (Fadhlorohman, 2025). Hal ini selaras dengan program pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 6 bulan di Surabaya pada 30 anak jalanan dengan pendekatan "Sanggar Kreatif" yang memadukan pendidikan seni terintegrasi dengan dukungan psikososial menghasilkan peningkatan 75% keterampilan seni dan 68% partisipasi pendidikan formal/non-formal, sehingga model adaptif ini dapat juga diberlakukan untuk PKBM berbasis seni di pedesaan (Hananto dkk., 2025)

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka berikut tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan masing-masing solusi:

- Kordinasi dengan Mitra. Proses dimulai dengan identifikasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat, pemimpin lokal, organisasi non-pemerintah, dan anak jalanan. Selanjutnya, dilaksanakan kampanye kesadaran serta pameran karya seni. Materi informasi seperti brosur, poster, dan video disebar di lokasi-lokasi strategis.

- Pelaksanaan Kegiatan PKM. Yaitu dilakukan melalui pelatihan bagi guru yang akan mengajar di PKBM, mencakup metode pengajaran dan keterampilan seni. Selain itu, sesi pelatihan khusus tentang pemasaran dan manajemen usaha juga akan diadakan, sehingga anak jalanan dapat memahami cara memasarkan produk mereka secara efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

- Penerapan Teknologi. Pengembangan materi pembelajaran, video tutorial, dan forum diskusi. Untuk mendukung keberlanjutan ekonomi anak jalanan, juga akan dibangun platform penjualan online yang memungkinkan mereka memasarkan produk yang dihasilkan, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

- Pendampingan dan Evaluasi. Pendampingan berkelanjutan bagi anak jalanan dan guru setelah pelatihan, yang mencakup bimbingan langsung, konsultasi, dan dukungan dalam menjalankan usaha. Selain itu, evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitasnya, dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan kewirausahaan anak jalanan dan pelatihan calon guru PKBM melalui pre test dan post test.

- Keberlanjutan Program. Program pengabdian masyarakat akan fokus pada membangun kemitraan dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan dan pendanaan yang diperlukan demi keberlanjutan program. Selain itu, akan dikembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk guru dan anak jalanan agar mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Secara spesifik pelaksanaan PKM dibagi menjadi beberapa pelaksanaan kegiatan dibawah ini :

- Inisiasi kurikulum melalui pengadaan peralatan seni lukis dan seni musik serta program pembelajaran. Langkah : melakukan identifikasi penyedia alat musik dan seni lukis yang terpercaya serta mengumpulkan penawaran harga, kualitas, dan jenis alat yang tersedia. Setelah itu, melakukan perbandingan penawaran alat dengan kualitas terbaik dan harga yang sesuai anggaran.

b. Kampanye Kesadaran Masyarakat: Seminar / Talk Show. Langkah: Perencanaan dan Penjadwalan Acara. Menentukan tema, tujuan, dan format talk show/seminar. Mengundang pembicara yang relevan, seperti seniman, pendidik, atau tokoh masyarakat yang berpengalaman di bidang seni dan budaya. Menyusun agenda acara dan mempromosikan seminar kepada peserta yang ditargetkan, serta memastikan semua logistik acara siap sebelum hari H. Target 25 peserta seminar atau talk show. Diharapkan terjalin dukungan dari minimal 2 tokoh masyarakat atau budayawan serta pemimpin lokal yang bersedia menjadi duta program, serta mendapatkan liputan media yang positif.

c. Pelatihan Guru PKBM. Langkah: Pengembangan Kurikulum Pelatihan yaitu dengan menyusun kurikulum pelatihan yang mencakup metode pengajaran seni, teknik penggunaan alat, dan pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Mengundang ahli atau praktisi seni untuk memberikan materi pelatihan. Setelah kurikulum disusun, mengatur jadwal pelatihan dan mengundang guru-guru yang akan terlibat dalam program. Target pelatihan untuk guru minimal 1 sesi pelatihan yang melibatkan 5 guru dibidang seni, budayawan serta tokoh masyarakat .

d. Pameran dan Pertunjukan Seni Langkah: perencanaan dan pengorganisasian acara, menentukan lokasi, tanggal, dan format pameran atau pertunjukan seni. Mengorganisir karya seni yang akan dipamerkan dan menyiapkan pertunjukan musik atau seni lainnya. Kemudian tim mengundang masyarakat dan stakeholder untuk hadir, serta mempromosikan acara melalui media sosial dan saluran komunikasi lainnya untuk menarik perhatian publik. Target minimal 50 pengunjung. Diharapkan interaksi antara anak jalanan dan masyarakat meningkat. Kemudian pameran karya anak jalanan dibuatkan pada 3 both pameran yang berukuran sedang.

e. Pelatihan Pemasaran dan Manajemen Usaha untuk anak jalanan Langkah: Penyusunan modul pelatihan dengan mengembangkan modul pelatihan yang mencakup keterampilan wirausaha dasar, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan produk seni. Menyusun jadwal pelatihan dan menginformasikan anak-anak jalanan yang akan berpartisipasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Kordinasi dengan mitra

Hasil dari implementasi program inisiasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan pelatihan kewirausahaan kreatif yang telah dilaksanakan di Desa Sengguruh menggunakan data dan observasi yang terkumpul selama proses pendampingan anak jalanan, meliputi perkembangan

partisipasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta indikator awal kemandirian yang berhasil dicapai. Analisis mendalam akan dilakukan untuk melihat sejauh mana intervensi ini mampu memutus rantai kerentanan yang selama ini membelenggu anak-anak jalanan di wilayah tersebut.

Lebih lanjut, pembahasan ini juga akan mengevaluasi efektivitas metode pelatihan kewirausahaan kreatif dalam menumbuhkan minat dan potensi ekonomi pada anak jalanan. Fokus pembahasan perihal tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program serta strategi adaptasi yang diterapkan untuk mengoptimalkan luaran. Sehingga diharapkan dapat tergambar jelas dampak nyata program terhadap peningkatan kualitas hidup dan prospek masa depan anak-anak jalanan di Desa Sengguruh, sekaligus memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan inisiatif serupa.

b. Pelaksanaan Kegiatan:

1. Inisiasi kurikulum melalui pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran seni lukis antara lain kanvas, cat air, cat akrilik, kuas, pensil warna serta standing canvas. Sedangkan untuk pembelajaran alat musik yang akan digunakan meliputi instrumen sederhana dan mudah digunakan seperti gitar, akustik mini dan ukulele. Untuk bidang seni tari, pengadaan mesin bordir dan bahan baku kostum penari juga menjadi prioritas. Selain itu terdapat video pembelajaran, dan poster edukasi dan buku-buku tentang budaya.



Gambar 2. Penyerahan alat

2. Kampanye Kesadaran Masyarakat, terdapat minimal 25 peserta seminar atau talk show yang datang dan mendapatkan pencerahan tentang pentingnya pandangan positif masyarakat terhadap anak jalanan. Acara ini juga didukung oleh tokoh2 masyarakat atau budayawan serta pemimpin lokal yang bersedia menjadi duta program.



Gambar 3. Rangkaian kegiatan talkshow dan seminar

3. Pelatihan untuk 5 guru terlatih sehingga lebih percaya diri dalam mengajar dan siap mengembangkan PKBM anak jalanan di Sengguruh. Selain itu, modul pelatihan akan dikembangkan untuk mendukung pelatihan guru di masa mendatang secara berkelanjutan. Jaringan profesional terjalin antara guru dan praktisi seni serta wirausaha untuk memberikan dukungan selanjutnya.



Gambar 4. Pelatihan Guru Inisiasi PKBM

4. Program pertunjukan seni dan pameran: terdapat pameran yang menampilkan karya anak jalanan yang dikunjungi minimal 50 pengunjung. Ada interaksi antara anak jalanan dan masyarakat meningkat, dengan minimal 75% pengunjung memberikan umpan balik positif. Selain itu, anak jalanan

yang berpartisipasi diharapkan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi, diukur melalui umpan balik dari instruktur dan pengunjung.



Gambar 5. Pertunjukan seni dan pameran karya

5. Pelatihan pemasaran dan manajemen usaha, program ini menargetkan 15 anak jalanan untuk mengikuti pelatihan pemasaran. Anak jalanan 70% merasa lebih siap memasarkan produk mereka setelah pelatihan. Setiap peserta diharapkan menghasilkan rencana usaha yang jelas sebagai panduan untuk memulai usaha. Selain itu, akan tercipta saluran pemasaran baru, seperti platform online atau kemitraan dengan toko lokal, untuk produk yang dihasilkan.

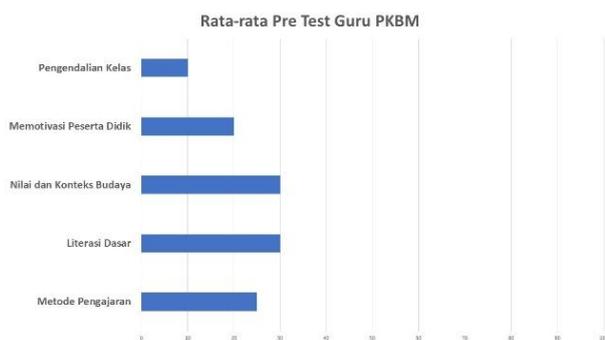


Gambar 6. Pelatihan kewirausahaan kreatif untuk anak jalanan

c. Penerapan Teknologi. Pengembangan materi pembelajaran berupa video tutorial seni tari dan dapat diakses melalui link ini : <https://youtu.be/HaxltKMqSpQ> dan tutorial pembuatan karya berupa gantungan kunci topeng malangan pada link ini <https://youtu.be/q0yhBK4skEO>. Untuk mendukung keberlanjutan ekonomi anak jalanan, juga akan dibangun platform penjualan online yang memungkinkan mereka memasarkan produk yang dihasilkan, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

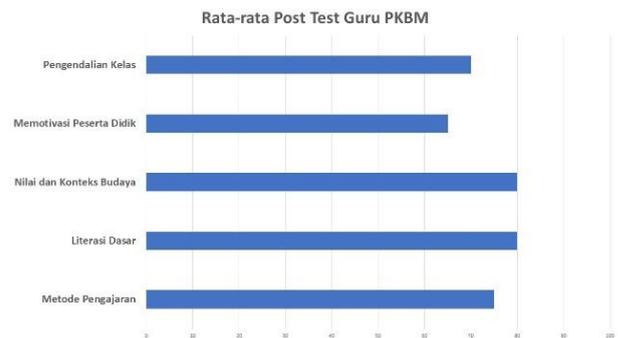
d. Pendampingan dan Evaluasi. Pendampingan berkelanjutan bagi anak jalanan dan guru setelah pelatihan, yang mencakup bimbingan langsung, konsultasi, dan dukungan dalam menjalankan usaha. Selain itu, evaluasi program pelatihan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari calon guru PKBM.

Berikut pre test dan post test yang dilakukan sebagai evaluasi pelaksanaan pelatihan calon guru PKBM:



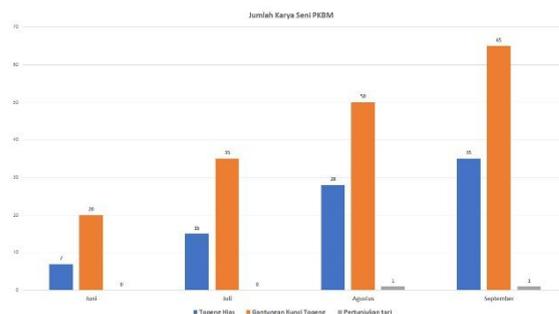
Gambar 7. Rata-rata Pre Test Guru PKBM

Sedangkan post test :



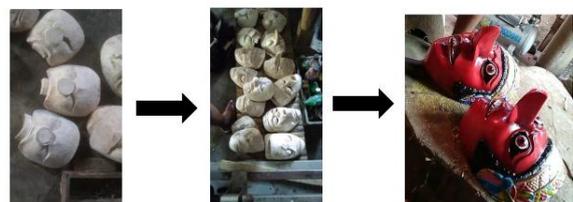
Gambar 8. Rata-rata Post Test Guru PKBM

Untuk evaluasi jumlah karya seni anak jalanan setelah melalui program pelatihan serta evaluasi pelaksanaan pertunjukan tari sebagai upaya untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap kegiatan positif anak jalanan melalui kesenian ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 9. Grafik Evaluasi Program Pelatihan Seni Anak Jalanan

Berikut perkembangan kualitas produk setelah anak jalanan mendapatkan pelatihan



Gambar 10. Perkembangan Kualitas Produk

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, inisiatif PKBM dan pelatihan kewirausahaan kreatif di Desa Sengguh telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam upaya memutus rantai kerentanan anak jalanan. Tujuan kegiatan ini adalah pemberdayaan anak jalanan melalui penggalan bakat seni, peningkatan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Terdapat grafik yang menunjukkan

peningkatan 2 kali lipat untuk jumlah dan kualitas karya seni yang ditampilkan. Anak jalanan juga 70% merasa lebih siap memasarkan produk dan memahami saluran pemasaran melalui platform online untuk produk yang dihasilkan

Melalui pengadaan sarana prasarana PKBM yang memadai, seminar edukatif, pameran karya sebagai wadah ekspresi dan promosi, serta pelatihan calon guru PKBM, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memberdayakan. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari output kegiatan, tetapi juga dari perubahan perilaku dan pola pikir peserta yang mulai melihat masa depan dengan lebih optimis, membuktikan bahwa pendekatan holistik ini adalah kunci untuk transformasi kehidupan anak jalanan.

Saran yaitu memprioritaskan pendekatan partisipatif dengan melibatkan anak-anak dan komunitas dalam setiap tahapan program PKBM. Fokus pada keterampilan seni dan kewirausahaan kreatif yang berorientasi pasar lokal, memanfaatkan potensi unik Desa Sengguruh. Membangun jaringan kemitraan kuat dengan pemerintah desa, seniman, UMKM, dan akademisi untuk dukungan berkelanjutan. Desain kurikulum adaptif dan berbasis praktik yang menyenangkan. Memastikan program menciptakan ekosistem yang mendukung kemandirian anak-anak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini kepada:

1. Kemenristekdikti
2. Pemerintah Desa Sengguruh, Budayawan dan tokoh masyarakat
3. Mitra PKBM Sengguruh.
4. Universitas 45 Surabaya
5. Universitas Airlangga

DAFTAR RUJUKAN

Carrasco, R. D. F., Monferrer, M. C., & Di Mazzo Tarditi, A. (2016). Exploring links between empowerment and community-based arts and cultural practices: Perspectives from Barcelona practitioners. *International Journal of Inclusive Education*, 20(3). <https://doi.org/10.1080/13603116.2015.1047659>

Dewi, N. Y. S., Hulaimi, A., & Wahab, A. (2022). Pelatihan Digitalisasi Manajemen Pemasaran Syariah Bagi Pelaku Usaha Kopi Bubuk Organik Di Desa Tegal Maja. *Journal of Community Empowerment*, 01(01), 38–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/joce.v>

11.9258

Fadhlorrohman, D. F. (2025). *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan* [Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. <http://eprints.ipdn.ac.id/24157/>

Federal Reserve Bank of San Francisco, C. D. I. R. S. (2019). *Transforming Community Development through Arts and Culture*. 14(2), 202. <https://doi.org/10.24148/cdir2019-02>

Hananto, M. W., Setyono, H., & Nour, A. A. (2025). Peningkatan Kapabilitas Kewirausahaan Pinggiran: Pelatihan Digital Marketing untuk Wirausahawan HIDIMu. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 05(02), 126–137. <https://doi.org/10.37802/society.v5i2.889>

Hariyani, I. T., Julianingsih, D., & Fitri, N. D. (2021). Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Komunitas Save Street Child (SSC) Sidoarjo Dengan Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i2.10212>

Muani, M., Afandi, A., Masyitah, P. M., Mayasari, D. E., Mubin, I., & Zaenudin, Z. (2023). Edukasi Masyarakat Dan Pelestarian Peninggalan Sejarah Di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Community Empowerment*, 02(02), 92–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/joce.v2i2.19308>

Putri, D. S., Sulastri, S., & Nurwati, R. N. (2023). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Alternatif Di Yayasan KDM Kota Bekasi. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 06(01), 106–114. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.45102>

Sidik. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Topeng Malangan untuk Kembangan Desa Wisata. *Kanal24*. <https://kanal24.co.id/pemberdayaan-ekonomi-topeng-malangan-untuk-kembangan-desa-wisata/>

Soleh, A. (2024). Merajut budaya tradisional di Malang, Sanggar Murtitomo dan dukungan PT Ekamas Fortuna. *antaranews*. <https://sumsel.antaranews.com/berita/747789/merajut-budaya-tradisional-di-malang-sanggar-murtitomo-dan-dukungan-pt-ekamas-fortuna>

Susanti, S., Anugrah, A., Almarind, M., Damaiyana, D., Syahputri, N., & Ariani, D. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Gelang Manik Manik Untuk Meningkatkan Kreatifitas

Peserta Didik Di PKBM Alam Medan
Sejahtera. *Journal of Community
Empowerment*, 03(01), 25–30.
[https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jce.v3
i1.23730](https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jce.v3i1.23730)